

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI SDIT DARUL ULUM

Dita Virgianti¹, Indria Kusuma Dewi², Nur Heni³, Putri Nabila⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ditavirgiyanti123@gmail.com , indriakd05@gmail.com

Abstract

The purpose of this study, namely to find out how to implement the online learning model, to find out what are the inhibiting factors in the implementation of online learning, and to find out the supporting factors in the online learning process during the pandemic. Parents' Perception of Online Learning During a Pandemic. This study uses qualitative research with descriptive analysis techniques. The results show that the implementation of the online learning model in elementary schools is by utilizing several kinds of applications, the use of one-sheet lesson plans and evaluation of written worksheets that can be taken and collected directly to the school supported by facilities provided by the school in the form of wifi for teachers at school. and free internet quota for students. However, there are still obstacles in the implementation of online learning, namely, the lack of effectiveness and time efficiency, the lack of student enthusiasm and the lack of understanding of the material.

Keywords: Implementation, Learning Model, Dare Learning

Abstrak : Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran online, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online, dan untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi model pembelajaran daring di Sekolah Dasar yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah dengan didukung fasilitas yang disediakan oleh sekolah yang berupa wifi untuk guru di sekolah dan kuota internet gratis untuk siswa. Namun masih ada yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya akan pemahaman materi.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Informasi yang akan kami sampaikan meliputi implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi di SDIT Darul Ulum . Dan sekolah yang akan menjadi rujukan adalah di SDIT Darul Ulum yang terletak di Jl. Marsekal Surya Dharma RT. 007/001 Rawarotan Selapajang Jaya Neglasari Kota Tangerang Kabupaten Banten. Sesuai dengan Namanya SDIT Darul Ulum ini merupakan sekolah yang memiliki Program Unggulan yang telah dipadukan dengan Program Pendidikan berstandart Dinas Pendidikan yaitu pada Program Tahsin dan Tahfidznya. Semua siswa mulai dari kelas 1 s/d kelas 6 wajib memulai hafalannya yang dimulai dari Juz 30 (Juz ‘amma) dan berlanjut sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Namun dari program unggulan tersebut SDIT Darul Ulum juga unggul dalam Menyusun system Pendidikan di sekolahnya. Sehingga hak-hak siswa dalam memperoleh bimbingan dan pengajaran disekolah dapat terpenuhi dengan baik.



Pembelajaran dalam jaringan (Daring) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan virtual dengan memanfaatkan media grup online yang tersedia seperti *whatsapp*, *google classroom*, dan juga *zoom*. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring membutuhkan suatu alat komunikasi seperti gadget, komputer maupun laptop yang terhubung dengan internet yang dapat menghubungkan guru dan murid dalam melakukan pembelajaran. Selain harus tersedianya alat komunikasi yang dibutuhkan, pelaksanaan pembelajaran daring juga harus memerhatikan beberapa aspek pada peserta didik antara lain aspek psikologis dan pedagogis siswa. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal ini

dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara online atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus covid-19. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan. Karena kondisi pandemi tersebut membuat beberapa hambatan yang dirasakan oleh guru, orang tua, dan juga siswa salah satu kesulitan yang dirasakan untuk siswa diantaranya mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika.

PEMBAHASAN

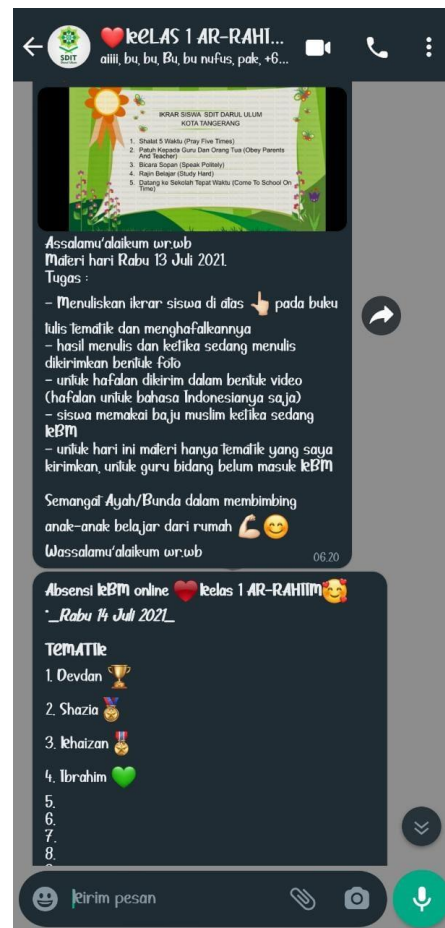
1. Implementasi Model Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid- 19*. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa.

Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video, seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara penulis dengan guru kelas II sebagai berikut :

“Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat keterampilan dari materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan”.

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas II ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi google meet, atau penugasan melalui aplikasi google form dan aplikasi whatsapp saja. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung kesekolah.



Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak melulu hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.

2. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring

Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri

menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut.

Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran daring tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang dibuktikan oleh hasil wawancara dengan guru kelas II SDIT DARUL ULUM sebagai berikut :

“Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya 45 % - 50 % saja dari jumlah siswa kelas II yang mampu memahami materi pembelajaran melalui pembelajaran daring selama masa pandemi ini”.

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa kurang dari setengah siswa dikelas II yang mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturnya pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

3. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, pastinya guru melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolah. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolah tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut.

4. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Persepsi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengetahuan, keyakinan serta pengalaman. Orang tua perlu pengertian dan pemahaman dalam tata cara mendidik serta mengajari anak. Perbedaan cara pandang pendidikan atas anak dari satu orang tua dengan orang tua lainnya disebabkan oleh cara berfikir dan pendidikan masing-masing orang tua. Persepsi positif orang tua adalah para orang tua memiliki banyak waktu kebersamaan dengan anak serta melihat perkembangan anak. Adapun persepsi negatif orang tua adalah tersitanya waktu orang tua untuk membimbing anak, kurangnya pengetahuan orang tua dalam teknologi, dan rendahnya pendidikan orang tua siswa, karena hal tersebut membuat anak memiliki sifat kurang bertanggung jawab atas tugas daring yang diberikan guru, serta pengeluaran kas rumah tangga menjadi bertambah. Ketiga, orang tua mempunyai persepsi motivator, pemberi perhatian, pengawas anak, fasilitator anak, pembimbing anak, pemberi bantuan anak, pemahaman anak serta pemberi hadiah atau reward kepada anak. kesuksesan peningkatan hasil belajar anak pada saat pandemi Covid-19 ini merupakan tanggung jawab antara guru dan orang tua selama proses pembelajaran secara daring ini berlangsung.

5. Hambatan Pembelajaran Daring

Hal yang menjadi kendala atau hambatan pertama adalah kondisi orang tua siswa yang lebih banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp (WA)*. Kendala yang kedua adalah kesulitan mencari jaringan internet dan gawai telepon pintar yang lebih sering dibawa orang tua yang bekerja. Aplikasi *WA* juga lebih mudah karena anak-anak banyak menggunakan dan bisa menggunakan. Kendala ketiga adalah kesulitan sinyal. Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut, dengan guru yang menggunakan pembelajaran dengan model daring, menyatakan bahwa model daring tersebut sangat cocok untuk para peserta didik. Pada awal pembelajaran daring, materi hanya diberikan melalui *Microsoft Word* kemudian siswa membaca, sehingga lama-lama siswa merasa bosan. Ketika guru menyuguhkan pembelajaran daring melalui video, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi bila mengerjakan latihan soal berupa kuis melalui *Google Forms*, siswa sangat antusias karena mereka bisa melihat langsung jawaban yang benar dan juga mereka juga dapat melihat langsung skor atau hasil dari pekerjaan mereka. *Zoom Meeting* hanya sesekali dilaksanakan karena mengingat tidak semua siswa dapat mengaksesnya terlebih ada beberapa siswa yang terkendala sinyal.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik. Hambatan keempat, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat

dan guru harus mengulang-ulang pemberitahuan. Hambatan keenam adalah informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka *WA*. Bahkan pada awal pembelajaran daring siswa belum bisa membuka file *WA web* karena belum memiliki pengetahuan mengenai aplikasi tersebut. Hambatan Ketujuh adalah fitur HP yang terbatas, kendala pada sinyal dan kuota internet. Kendala yang utama adalah secara teknis tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP Android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal- asalan. Konsentrasi dan motivasi anak belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda. Hambatan kedelapan adalah HP yang dipakai untuk mengumpulkan tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengumpulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Bahkan ada beberapa anak yang tidak bisa mengumpulkan tugasnya. Foto tugas yang dikirim ke WA juga terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. Hambatan kesepuluh adalah dalam pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Hambatan yang kedua yaitu kadang orang tua mengeluhkan mereka tidak bisa menjelaskan.

KESIMPULAN

1. Implementasi model pembelajaran dari pada kelas II yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet, dan kine master untuk membuat video pembelajaran Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh

guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi google meet dan google form saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
3. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.
4. Persepsi positif orang tua adalah para orang tua memiliki banyak waktu kebersamaan dengan anak serta melihat perkembangan anak. Adapun persepsi negatif orang tua adalah tersitanya waktu orang tua untuk membimbing anak, kurangnya pengetahuan orang tua dalam teknologi, dan rendahnya pendidikan orang tua siswa, karena hal tersebut membuat anak memiliki sifat kurang bertanggung jawab atas tugas daring yang diberikan guru, serta pengeluaran kas rumah tangga menjadi bertambah.
5. Hambatan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 22 No 1.
- Anugrahana A. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. 2020;10:8.
- Astari Mira HZR. Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. 2022;6(1):12.
- Harmawati, Latifatu Sa'diah Tia AN. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID – 19. 2021;6:20.
- Muhlis, Vira Erlina Elsawa , Sukriadi , Djangka La NR. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MASA PANDEMI KELAS IV SD NEGERI 001 BATU PUTIH. 2022;4:8.
- Rusman. (2014). *Model - model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.